

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini, kebutuhan untuk pendidikan nonformal semakin meningkat. Banyak faktor yang dapat mendorong hal tersebut terjadi dalam kehidupan masyarakat, diantaranya yaitu untuk menunjang pekerjaan mereka. Jika dilihat dalam interpretasi secara luas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan non formal merupakan pendidikan masyarakat yang didasari dengan pendidikan sepanjang hayat. Selain itu, pendidikan masyarakat mencakup semua elemen-elemen yang ada pada masyarakat baik itu dalam pendidikan kecakapan hidup, pelatihan kerja, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia dini dan semua jenis pendidikan yang melibatkan peran masyarakat.

Pada kenyataannya pendidikan nonformal akan dilakukan oleh sebagian masyarakat jika mereka membutuhkan pendidikan tersebut. Karena, pada dasarnya fungsi pendidikan nonformal yang disebutkan pada pasal 26 menekankan bahwa pendidikan nonformal hanya sekedar untuk pengganti, penambah dan pelengkap pada pendidikan formal. Oleh karena itu, Banyak masyarakat yang tidak terlalu memprioritaskan pendidikan nonformal tersebut.

Tingkat kesadaran masyarakat pada pendidikan nonformal masih terbilang sangat kurang. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat belum dapat membagi waktu mereka dengan hal yang lebih diprioritaskan yaitu pekerjaan. Maka dari itu, pendidikan nonformal pada saat ini haruslah dilaksanakan lebih fleksibel dan dapat dijangkau oleh masyarakat baik itu pada waktu pelaksanaan, akses pada pelaksanaan dan tempat pelaksanaan pendidikan nonformal tersebut. Dalam hal ini penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pendidikan nonformal merupakan jawaban yang sangat tepat. Salah satunya dalam pelaksanaan pelatihan. Pelatihan biasa dilaksanakan dalam peningkatan kompetensi kerja atau kemampuan diri dalam suatu bidang.

Pada era teknologi seperti saat ini, masyarakat ditantang untuk bersaing dan berkompetensi satu sama lain guna keberlangsungan kehidupan mereka. Dalam hal tersebut, masyarakat dituntut untuk terus berkembang dalam segi informasi dan teknologi. Karena pada dasarnya teknologi telah menjadi bagian inti dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat harus memiliki bekal kompetensi yang mumpuni.

Menurut Kusairi (dalam Husamah, 2014, hlm 2), Perkembangan ICT (*Information and Communication Technology*) memiliki banyak manfaat dan belum dimanfaatkan secara optimum pada kegiatan pembelajaran. Usaha untuk mengintegrasikan ICT (*Information and Communication Technology*) pada kegiatan pembelajaran masih kurang sehingga keberadaan ICT (*Information and Communication Technology*) dalam pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran masih kurang nyata. Padahal, ICT (*Information and Communication Technology*) merupakan sarana prasarana dalam pendidikan saat ini yang dapat menunjang masyarakat dalam meningkatkan kompetensi.

Kusairi menjelaskan kembali (dalam Husamah, 2014, hlm 4) bahwa dengan mendatangi dunia daring, pengajar bisa mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan bahan kegiatan pembelajaran. Teknologi daring pun memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam mencari informasi sebagai tuntutan untuk kompetensi dan pengayaan bagi mereka. Adanya fasilitas *online learning* memberikan ruang peserta didik untuk melewati sekat waktu dan tempat guna mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, Perkembangan ICT (*Information and Communication Technology*) berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Dengan kemajuan teknologi, bisa dipastikan lembaga pendidikan akan menggunakan teknologi sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran dan bahkan sistem tradisional akan tertinggal dan menghilang. Beberapa ahli telah memperkirakan bahwa 'model berbasis perumahan', yaitu siswa yang menghadiri kelas pada waktu dan lokasi

yang telah ditentukan sebelumnya, akan menghilang dalam waktu dekat (Drucker, 1997; Blustain et al, 1999).

Ditambah lagi dengan kondisi dunia pada saat ini yang sedang mengalami pandemic, yaitu *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) yang berasal dari negara Cina. Tingkat produktivitas semua negara dalam bidang ekonomi, sosial bahkan pendidikan menjadi terhambat. Begitupun di Indonesia, banyak kegiatan yang harus ditunda dan bahkan harus berkegiatan di rumah atau WFH (*work from home*). Hal ini dilakukan untuk pencegahan penularan *Coronavirus Disease 19* (Covid-19). Beberapa daerah pun mencanangkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus mata rantai penularan. Selain itu, pemerintah memberikan himbauan agar setiap masyarakat harus tetap menjaga jarak satu sama lain atau sering disebut dengan *physical distance*.

Dalam bidang pendidikan, terlihat jelas hal tersebut sangat menghambat kegiatan pembelajaran baik dalam pendidikan formal, nonformal dan informal. Di sini sangat dibutuhkan peran teknologi yang dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi semua jenis pendidikan. Hal ini sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Online learning menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pendidikan pada kondisi seperti saat ini. *Online learning* adalah suatu penerapan teknologi informasi yang dapat dikatakan masih relatif baru di Indonesia. Menurut Novak (dalam Balaji, Al-Mahri, & Malathi, 2016) dengan kita menggunakan *Online learning* bisa meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar hal ini dikarenakan dapat memberikan peserta didik potensi yang tinggi untuk berkomunikasi lebih banyak dengan instruktur, rekan, dan bisa mengakses lebih banyak materi pembelajaran. Dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak dihalangi oleh ruang dan waktu menjadi inovasi yang sangat membantu dalam akses pendidikan di Indonesia saat ini.

Sama halnya seperti yang dilakukan di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah BPSDM Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada masa pandemic. Kegiatan yang

Haryaning Asnadityas, 2021

HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA PELATIHAN DENGAN PROSES ONLINE LEARNING DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI JALAN, PERUMAHAN DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH BPSDM KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT (PUPR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan sebagian besar dilaksanakan WFH (*work from home*) sesuai dengan surat Sekretaris Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nomor: UM.0401-Ms/446 tanggal 05 Juni 2020 tentang Penyesuaian Penyelenggaraan Aktivitas Perkantoran dalam rangka Penanganan Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di Lingkungan BPSDM. Dengan dikeluarkannya surat tersebut, maka berpengaruh juga terhadap kegiatan pelatihan yang ada di lingkungan lembaga. Dalam meningkatkan pembelajaran pada pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan, terdapat peran peserta pelatihan dalam keberhasilan sebuah pelatihan. Lembaga ini menggunakan *online learning* dalam pelatihan-pelatihannya saat ini. Lembaga ini melihat bahwa *online learning* adalah sebuah model pembelajaran yang sangat efektif dan efisien dari segi tempat, biaya dan waktu pelaksanaan. Pelatihan tidak harus tatap muka secara langsung, lembaga mendapat manfaat dari peningkatan fleksibilitas dalam jadwal mengajar widyaiswara, dan peserta pelatihan tampak lebih puas dalam mencapai nilai yang ditentukan. Selain itu, banyak waktu belajar mandiri peserta pelatihan sehingga peran peserta pelatihan terlihat dari segi pemahaman bahan ajar mata pelatihan.

Dalam menggunakan *online learning* pada pelaksanaan pelatihan, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi peserta pelatihan dalam proses pelaksanaannya dan mempengaruhi hasil yang diikuti oleh peserta pelatihan. Salah satunya adalah persepsi. Persepsi memberikan pengaruh besar bagi perilaku dan pola pikir peserta pelatihan. Maka dari itu, pada saat persepsi peserta pelatihan pada *online learning* ini baik, maka hasil yang di dapat pada pelatihan akan baik juga, begitu pun sebaliknya.

Dari penelitian yang dilakukan di salah satu universitas di Indonesia dalam jurnal *Varia Pendidikan*, Desember 2017: 102-109, menjelaskan bahwa kemauan dan penerimaan seseorang dalam sesuatu akan menimbulkan sebuah motivasi dan hal tersebut dipengaruhi oleh persepsi. Sama halnya dengan teknologi, kemauan seseorang dalam menggunakan teknologi bergantung kepada persepsi seseorang.

Dalam penelitian yang dilakukan di Universitas Kuwait mengenai persepsi mahasiswanya perihal *online learning*, yaitu *online learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membangun *critical thinking*. Selain itu, dalam *online*

Haryaning Asnadityas, 2021

HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA PELATIHAN DENGAN PROSES ONLINE LEARNING DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI JALAN, PERUMAHAN DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH BPSDM KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT (PUPR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

learning dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat atau hal yang menyangkut dengan pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Tubaishat et al, (2006), beliau menyebutkan bahwa interaksi di dunia virtual membantu peserta didik menjadi lebih ekspresif dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka. Ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih analitis dan independen.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis hubungan persepsi peserta pelatihan dengan *online learning* yang ada di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. Penulis memiliki dugaan awal bahwa peserta pelatihan memiliki hubungan yang signifikan dan mengarah pada perubahan yang baik untuk peserta pelatihan dalam menunjang pekerjaannya. Hal ini muncul atas dasar pemikiran bahwa inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang seluruhnya pasti bermuara pada tujuan peningkatan kompetensi pada peserta pelatihan. Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Persepsi Peserta Pelatihan dengan Proses *Online Learning* Di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah BPSDM Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR).”**

1.2 Identifikasi masalah

- a. Tingkat kesadaran masyarakat pada pendidikan nonformal masih terbilang sangat kurang karena kepadatan waktu masyarakat dan prioritas yang diutamakan yaitu pekerjaan.
- b. Pendidikan nonformal pada saat ini haruslah dilaksanakan lebih fleksibel dan dapat dijangkau oleh masyarakat baik itu pada waktu pelaksanaan, akses pada pelaksanaan dan tempat pelaksanaan pendidikan nonformal tersebut yaitu dengan menggunakan perkembangan teknologi pada saat ini.
- c. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memberikan dampak yang besar yaitu tersebar dan terbukanya informasi dan pengetahuan dari seluruh dunia yang menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu.

Haryaning Asnadityas, 2021

HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA PELATIHAN DENGAN PROSES ONLINE LEARNING DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI JALAN, PERUMAHAN DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH BPSDM KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT (PUPR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Perkembangan ICT memiliki banyak manfaat dan belum dimanfaatkan secara optimum pada kegiatan pembelajaran.
- e. Teknologi daring pun memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam mencari informasi sebagai tuntutan untuk kompetensi dan pengayaan bagi mereka
- f. Adanya fasilitas *online learning* memberikan ruang peserta didik untuk melewati sekat waktu dan tempat guna mengikuti kegiatan pembelajaran daring.
- g. Kondisi dunia pada saat ini yang sedang mengalami pandemic, yaitu COVID-19 atau virus corona yang berasal dari negara Cina.
- h. Terhambatnya kegiatan pembelajaran baik dalam pendidikan formal, non formal dan informal.
- i. *Online learning* menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pendidikan,
- j. Pusat Pengembangan kompetensi Jalan, Perumahan dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, BPSDM Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pertama kali melaksanakan pelatihan dengan menggunakan model *online learning*.
- k. Kemauan dan penerimaan seseorang dalam sesuatu akan menimbulkan sebuah motivasi dan hal tersebut dipengaruhi oleh persepsi.
- l. Hubungan persepsi peserta dengan proses *online learning*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “bagaimana hubungan persepsi peserta pelatihan dengan proses *online learning* pada pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah?”

Berikut adalah rumusan masalah penelitian yang dibatasi pada sub masalah yang diantaranya yaitu:

1. Bagaimana persepsi peserta pelatihan pada proses *online learning*?
2. Bagaimana proses *online learning* yang dilaksanakan di pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah?

3. Bagaimana hubungan persepsi peserta pelatihan dengan proses *online learning*?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hubungan persepsi peserta pelatihan dengan proses *online learning* yang ada pada Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan persepsi peserta pelatihan pada *online learning*.
2. Untuk menggambarkan proses *online learning* yang dilaksanakan di pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah.
3. Untuk menganalisis hubungan persepsi peserta pelatihan dengan proses *online learning*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan atau referensi keilmuan Pendidikan Masyarakat di bidang pelatihan, terutama dalam bidang pengembangan metode pelatihan SDM.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, evaluasi dan rekomendasi penerapan *online learning* dalam meningkatkan kompetensi kinerja peserta Pelatihan di Pusat Pengembangan Kompetensi Jalan, Perumahan, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah BPSDM Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI, diantaranya sebagai berikut:

Haryaning Asnadityas, 2021

HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA PELATIHAN DENGAN PROSES ONLINE LEARNING DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI JALAN, PERUMAHAN DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH BPSDM KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT (PUPR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II mengenai kajian pustaka berisikan teori-teori yang relevan untuk dijadikan landasan dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV yaitu temuan dan pembahasan menguraikan tentang pemaparan data yang didapat dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Haryaning Asnadityas, 2021

HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA PELATIHAN DENGAN PROSES ONLINE LEARNING DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI JALAN, PERUMAHAN DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH BPSDM KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT (PUPR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu